

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III PADA MATA PELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR NEGERI
115456 PASAR BILAH KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

Tengku Emalia

Nim. 0306173234

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III PADA MATA PELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR NEGERI
115456 PASAR BILAH KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

TENGGU EMALIA

NIM. 0306173234

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Dr. Zulheddi, MA
NIP.19760303200901101

Drs. Muhammad Syaifullah, MA
NIP. 197009201997031004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731
Email: fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR NEGERI 115456 PASAR BILAH KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**” OLEH **TENGGU EMALIA** telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Munaqsyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

09 Desember 2021
5 Jumadil Awal 1443H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqsyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP.19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Zuheddi, MA**
NIP.197603032009011010

2. **Drs. Muhammad Syaifullah, MA**
NIP. 197009201997031004

3. **Tri Indah Kusumawati, S.Sw, M.Hum**
NIP. 197009252007012021

4. **Nunzairina, M.Ag**
NIP. 197308272005012005

SUMATERA UTARA MEDAN



Mengetahui
Ketua Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Nurdianto, M.Pd
NIP.197112121994031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tengku Emalia
NIM : 0306173234
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa
Kelas III Pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Negeri 115456
Pasar Bilah

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan - kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 8 November 2021

Penulis



Tengku Emalia
NIM.0306173234

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

omor : Istimewa

Medan, 8 November 2021

Lamp : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara :

Nama : Tengku Emalia

Nim : 0306173234

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)

Judul : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Negeri 115456 Pasar Bilah.

Maka kami berpendapa bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada isdang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah surat ini saya sampaikan, atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Dr. Zulheddi, MA

NIP.19760303200901101



Drs. Muhammad Syaifullah, MA

NIP.197009201997031004

ABSTRAK



Nama : Tengku Emalia
Nim : 0306173234
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing II : Dr. Muhammad Syaifullah, MA
Judul : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Sekolah Dasar 115456 Pasar Bilah.

Kata Kunci ; Pembelajaran Daring, Hasil Belajar

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Sekolah Dasar Negeri 115456 Pasar Bilah”.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif metode eksperimen dengan desain Quasi Eksperimen (Eksperimen Semu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 114546 Pasar Bilah yang berjumlah 26 orang. penentuan sampel penelitian menggunakan teknik Total Sampling. Berdasarkan teknik tersebut, maka diperoleh kelas IIIA sebagai kelas eksperimen (dengan pembelajaran daring) dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol (dengan pembelajaran konvensional). Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar Pkn siswa SDN 115456 Pasar Bilah. Hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata 76.67 sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol 74.55 Terdapat Pengaruh yang signifikan Pembelajaran Daring terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji-t dimana diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran Daring kelompok eksperimen dan kontrol.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Zulheddi, MA
NIP. 19760303200901101

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Negeri 115456 Pasar Bilah” merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terhebat dan istimewa dalam hidup penulis yaitu Alm. Ayahanda tercinta Tengku Syamsul Bahri, dan Ibunda tercinta Nurdiah Tambunan, dan juga kakek tercinta Darwin Tambunan, dan nenek tercinta Nurhayana Tanjung, serta incek Ihsan Tambunan, abang Tengku Rhobi Aswari, dan adik Tengku Riyas Mahendra yang telah menjadi keluarga terhebat, senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, pengorbanan dan doa yang tulus takkan bisa penulis balas jasanya. Semoga Allah senaniasa memberikan, kesehatan, karunia, dan keberkahan dunia dan akhirat atas segala jasa dan pengorbanan yang tiada terkira.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

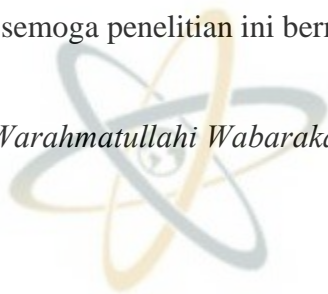
1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta Wakil Rektor yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara beserta para jajarannya.
3. Bapak Dr. Sapri, S.Ag, MA dan Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zulheddi, MA selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muhammad Syaifullah, MA selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hj. Halimatussakdiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 115456 Pasar Bilah, yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen PGMI yang telah memberikan saran dan bimbingannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Nursyantia Tanjung, yang telah membantu penulis sewaktu penelitian.
9. Sahabat kuliah saya, Eka Pratiwi Manihuruk dan Intan Qurratuaini Sambo yang selalu menemani dan memberikan motivasi serta semangat dalam penyelesaian skripsi.
10. Rekan seperjuangan penulis, Rahmi Fadilla yang telah membantu, memberikan dukungan, memberikan semangat motivasi dan pemberi saran terbaik untuk penulis.
11. Sahabat kecil saya, Wahyuni, Silvia Darvianti, dan Nurhidayah Sagala dalam memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-Teman seperjuangan keluarga besar PGMI 4 STAMBUK 2017 yang sudah 4 tahun ini menemani.
13. Terimakasih kepada seluruh keluarga, seluruh saudara-saudara, seluruh kerabat dan seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih dan dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Medan, 8 November 2021

Tengku Emalia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	7
A. Kajian Teoretis	7
1. Pembelajaran Daring	7
2. Belajar dan Hasil Belajar	12
3. Pendidikan Kewarganegaraan	27
B. Penelitian yang relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data.....	43

1. Deskripsi Data Penelitian	43
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	43
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	46
B. Uji Persyaratan Analisis	47
1.Uji Normalitas	47
2.Uji Homogenitas.....	48
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis.....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR TABEL

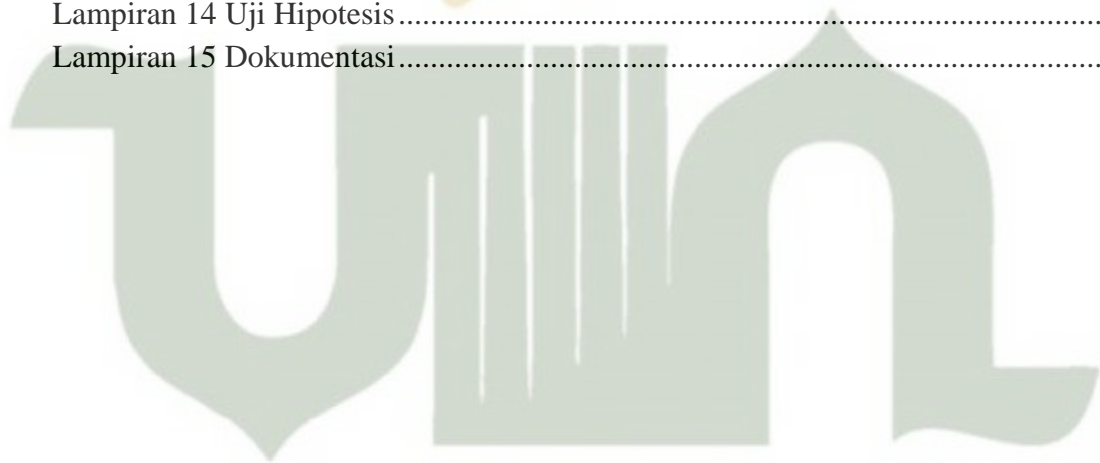
Tabel 3. 1. Jumlah Populasi Sampel	35
Tabel 3. 2. Rincian Sampel	35
Tabel 3. 3. Tingkat Reliabilitas Suatu Tes	38
Tabel 3. 4. Klasifikasi Kesukaran Soal	39
Tabel 3. 5. Indeks Daya Pembeda.....	40
Tabel 4. 1. Hasil Uji Validitas	45
Tabel 4. 2. Hasil Uji Reabilitas	45
Tabel 4. 3. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4. 4. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	48
Tabel 4. 5. Uji Normalitas.....	49
Tabel 4. 6. Uji Homogenias	50
Tabel 4. 7. Uji Hipotesis	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen.....	60
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol.....	65
Lampiran 3 Instrumen Soal Pre Test.....	70
Lampiran 4 Instrumen Soal Post Test.....	73
Lampiran 5 Uji Validasi Ahli.....	74
Lampiran 6 Uji Validitas Test.....	80
Lampiran 7 Reliabilitas Test.....	81
Lampiran 8 Tingkat Kesukaran Soal.....	82
Lampiran 9 Daya Beda.....	83
Lampiran 10 Hasil Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen.....	84
Lampiran 11 Hasil Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen.....	85
Lampiran 12 Uji Nromalitas.....	86
Lampiran 13 Homogenitas.....	87
Lampiran 14 Uji Hipotesis.....	88
Lampiran 15 Dokumentasi.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BABI

PERKENALAN

A. Latar belakang

Pendidikan telah mengambil tempat dalam perjalanan usia keberadaan manusia di bumi. Sejalan dengan perbaikan manusia dalam menghadapi kehidupannya. Manajemen pendidikan terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan ini bahkan terjadi dalam pengertian pendidikan. Pendidikan yang lebih bersifat operasional dan luar biasa serta yang paling mutakhir dalam konteks pendidikan nasional saat ini terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang ini, pada Bab I Pasal I disebutkan “pendidikan dan terencana mengusahakan terciptanya lingkungan membaca dan teknik membaca agar siswa secara aktif memperbesar kemampuannya untuk memiliki kekuatan keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan yang diinginkan melalui rakyat jajahan dan negara.¹

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang menawarkan keahlian penting bagi remaja dan peserta masyarakat umum sebagai cara untuk berpikir kritis dan bertindak secara demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membina dan mengembangkan mahasiswa menjadi warga negara yang sejati. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah esensial memberikan arahan kepada para remaja untuk memahami dan membiasakan diri dengan kehidupan di perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, karena materi pendidikan kewarganegaraan sebenarnya lebih menekankan pada kesenangan dan pembiasaan dalam kehidupan normal hal ini didukung dengan sumber daya pemanfaatan ilmu pengetahuan. . Tujuan mempelajari PKn adalah agar peserta didik dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara santun, ikhlas, demokratis serta ikhlas dan bertanggung jawab. Mengingat pentingnya pembelajaran PKn, maka pengajar sebagai fungsi pendidik harus mampu

¹Anselm JE Toenlio , 2016, *Teori dan Filsafat Pendidikan* , Malang: Gunung Samudera , h. 7-9

mengemas pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermanfaat bagi anak-anak perguruan tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan sumber penggunaan model pembelajaran modern dalam pendekatan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memperindah hasil dan partisipasi siswa dalam pendekatan pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih energik dan terdorong hanya agar belajar dapat dilakukan secara efisien dengan cara menghasilkan hasil belajar yang berlipat ganda dan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran adalah kegiatan instruktur terprogram dalam desain akademik, untuk membuat belajar menjadi energik, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Guru harus dapat mengatur pendekatan belajar yang mendidik siswa di dalam kelas. Belajar diartikan sebagai suatu teknik membangun yang berarti atau keahlian tentang fakta dan/atau bersenang-senang secara sederhana sehingga pengetahuan, sikap dan bakat berkembang. Pendekatan bangunan yang berarti dapat dilakukan sendiri dengan sumber daya penggunaan mahasiswa atau dengan orang-orang tertentu. Pendekatannya disaring dengan sumber penggunaan persepsi, pemikiran (pengetahuan sebelumnya), dan perasaan mahasiswa. Belajar bukanlah menyerap ilmu yang telah dibentuk dengan sumber daya pemanfaatan pengajar atau mentransfer ilmu dari pengajar kepada mahasiswa.²

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada 16 Maret 2020, dimana anak-anak mulai belajar dari rumah masing-masing tanpa perlu ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring, penguasaan teknologi menjadi penting bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan efektif di masa pandemi seperti ini.

Pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh saat terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh

²Fitriyah, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Model Man Kota Jambi*, Jurnal Pelangi, Vol. 9, No.2, 2017 h. 109

pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan mencegah orang berkerumun untuk menghindari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini membuat kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasanya dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran online melalui aplikasi pembelajaran online yang ada. Dengan kebijakan tersebut, pembelajaran daring yang sebelumnya belum optimal dilaksanakan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Pembelajaran harus terus dilakukan, meski terjadi bencana pandemi global yang memaksa pemerintah menerapkan social distancing dalam dunia pendidikan. Solusi yang paling tepat untuk mengatasi pandemi ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Meski begitu, pembelajaran online tetap harus memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.³

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SDN 115456 Pasar Blade

B. Identifikasi masalah

1. Masih ada siswa yang menganggap mata pelajaran PKn membosankan
2. Hasil belajar PKn rendah
3. interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring belum optimal

C. Batasan masalah

Untuk menghindari keluasan masalah maka peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran PKn di SDN 115456 Pasar Bilah .

³Ria Yunita Sari & Ummi Hanifah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa COVID-19* , Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 234

D. Perumusan masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di SDN 115456 Pasar Bila ?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN 115456 Pasar Bilah ?.

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di SDN 115456 Pasar Bilah
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN 115456 Pasar Bilah

F. Manfaat penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan berkah, baik secara teoritis maupun praktis. Keberkahan yang diramalkan dari hasil studi adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Kajian ini diperkirakan dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam melakukan kajian tambahan.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dan bagi para peneliti dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan, khususnya tentang mata pelajaran yang terkait dengan penggunaan mode pembelajaran online untuk meningkatkan konsekuensi penguasaan PKn mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk sekolah

Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan penguasaan mata pelajaran PKn

- b) Untuk guru

Diharapkan mampu memberikan masukan dalam meningkatkan pemahaman dan persepsi tentang penguasaan online.

c) Untuk siswa

Diharapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

d) Untuk peneliti

Dapat memberikan manfaat dan pengalaman menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab.



BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoretis

1. Pembelajaran Daring

1. 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalam nya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Sedangkan menurut Meidawati dkk, Pembelajaran Daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur nya (guru).⁷ Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.⁸

⁷ Albert Effendi Pohan, 2020, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV Sarnu Untung, h. 2

⁸ Meda Yuliani, dkk. 2020, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, h. 4

Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.⁹

Menurut Thome, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. “Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar” Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).¹⁰

Pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga

⁹ Sobron A. N. dkk, *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 2

¹⁰ Arif Budi Haryono, 2021, *Mekar Berseri di Masa Pandemi*, Yogyakarta: Deepublish, h.

menjadi penting karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹¹

Karakteristik pembelajaran daring meliputi: *Constructivism*, *Social constructivism*, *Community of learners*, *virtual class*, dan perilaku interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas serta pengayaan.

Penelitian Kustiani membuktikan bahwa terdapat dukungan dan persepsi yang positif dari peserta didik Unila dalam mengembangkan pembelajaran daring. Penelitian Khusniyah membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris dari skor 57,5 menjadi 81,2 melalui pembelajaran daring. Penelitian Rimbariski menunjukkan bahwa pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket Tiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap interaksi belajar dan meningkatkan tujuan hasil belajar. Artinya apabila pembelajaran daring dilakukan, hasilnya tidak jauh beda dengan hasil pembelajaran tatap muka.¹²

1. 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru juga perlu menyiapkan RPP, Prota, Promes, dan silabus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Selanjutnya, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan
2. Guru memilih strategi, model, teknik dan pendekatan yang akan digunakan menyesuaikan karakteristik peserta didik. (bisa menggunakan video, narasi, melalui website, situs, atau aplikasi).

¹¹ Minanti Tirta Yanti, dkk. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1, h. 62

¹² Nova Nur charisma, dkk. 2020. *Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*, Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19, jurnal Pendidikan Nonformal, Vol. 15, No. 1, h. 43

3. Guru membuat RPP seperti biasa dengan tidak terbatas alokasi waktu yang menyesuaikan kondisi peserta didik, orangtua/wali
4. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan langkah/prosedur pembelajaran melalui grup *whatsapp* atau media sosial yang digunakan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik
5. Dalam penjelasan tersebut guru bisa membagikan *link* (apabila memang sumber materi, tugas, dan pembelajaran dilakukan melalui situs tertentu) dan/atau memberikan tugas dalam bentuk narasi yang selanjutnya bisa peserta didik selesaikan dengan mengerjakan buku pegangan siswa, atau mempraktikkan materi pelajaran, atau membuat laporan, dan sebagainya. Karena dalam pembelajaran daring tidak ada batasan waktu sebagaimana pembelajaran pada umumnya guru perlu sering mengecek dan mengingatkan peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas tersebut.
6. Guru memberikan penilaian akan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
7. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.¹³

1. 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

❖ Kelebihan Pembelajaran Daring

1. Efektifitas waktu dan tempat.

Siswa bisa menghemat waktu ke sekolah atau kampus dengan mengikuti proses belajar dari rumah. Ini sangat berarti terutama bagi siswa maupun mahasiswa yang tinggal di kota besar dengan permasalahan kemacetan

2. Materi yang sudah dilaksanakan juga bisa diulang kembali

Sehingga siswa bisa memutar kembali materi yang belum dipahami. Bagi guru, materi yang sama bisa digunakan untuk kelas selanjutnya tentu dengan modifikasi agar lebih menarik. Hal lain ialah akrabnya para siswa baik yang level

¹³ R. Gilang K, 2020, *Pelaksanaan Pembelajaran daring di Era Covid-19*, Banyumas: Lutfi Gilang, h. 86-88

SD hingga universitas yang masuk kategori generasi Alfa, Z dan Milenial dengan teknologi. Kecepatan dalam mengoperasikan teknologi untuk mencari informasi dan melakukan komunikasi secara instan sangat luar biasa. Tanpa perlu diajari, mereka bisa mempelajarinya sendiri.

3. Tidak hanya menjadikan guru dan buku di sekolah sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi internet akan menjadi tempat berselancar sebagai sumber belajar.

Ini juga bisa menjadi momentum untuk mendidik dan mengakrabkan generasi Indonesia dalam pemanfaatan teknologi di era disrupsi ini. Salah satunya mengajarkan bahwa kehadiran tidak sekedar untuk menghabiskan waktu di media sosial dan menonton Youtube melainkan bisa digunakan sebagai sumber pengetahuan.

Beberapa media pembelajaran *online* yang bias dijadikan pilihan yaitu, Whatsapp group, *Google*, Ruang guru, dan *Zoom*. Media pembelajaran *online* yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat mengendalikan atau mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber materi *Tenses* pada pembelajaran Bahasa Inggris. Keuntungan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, *meng-update* isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung.¹⁴

¹⁴ KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, 2020, *Transformasi Media Pada Masa PandemiCovid-19*, Jurnal Studi Islam, Vol. 1, No. 1, h. 85.

❖ **Kekurangan Pembelajaran Daring**

1. Guru sulit mengontrol mana siswa yang serius belajar dan tidak. Interaksi dengan guru dan sesama siswa juga terbatas. Interaksi menjadi hal fundamental dalam proses belajar, karena justru dari proses interaksi itu siswa tidak sekadar belajar tentang teori melainkan praktek riil bahkan belajar hal baru yang tidak diajarkan di kelas.
2. Kebutuhan peralatan dan teknis seperti komputer, gawai, paket data internet ini menjadi kendala terutama bagi siswa atau mahasiswa yang tinggal di desa dan baru menerapkan proses belajar daring

2. Belajar dan Hasil Belajar

2. 1. Pengertian Belajar

Rumusan tentang apa yang dimaksud dengan belajar cukup bervariasi. Perbedaan tersebut tentu saja diwarnai atas perbedaan pandangan dan tekanan masing-masing

W. H. Buston memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada

Neweg melihat dari dimensi yang dapat berbeda. Dia menganggap bahwa belajar adalah suatu proses di mana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Paling tidak, ada tiga unsur yang terkadang pemberian Neweg Pertama, dia melihat belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Sebagai suatu proses berarti ada tahap tahap yang dilalui seseorang Unsur kedua ialah pengalaman. Belajar itu baru akan terjadi kalau proses seperti yang disebutkan terdahulu dialami sendiri oleh yang bersangkutan. Belajar itu pada dasarnya mengalami, *learning by experience*. Unsur ketiga ialah perubahan perilaku. Muara dari proses yang dialami seseorang itu ialah terjadinya perubahan perilaku pada yang bersangkutan.

Skinner berpendapat agak lain, dia berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada seseorang yang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar, responnya menjadi menurun.¹⁵

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat relative permanen, artinya menetap dalam jangka yang lama, tetapi dapat hilang atau berubah. Aneka ragam kemampuan, dan keterampilan dapat kita miliki melalui belajar. Dengan belajar, manusia dapat mengenal mana yang baik dan buruk dan juga mengetahui hal yang tidak diketahui sebelumnya.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang.¹⁶ Selain memperoleh ilmu pengetahuan, dengan belajar Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang menuntut ilmu.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

¹⁵ Suradi, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, h. 9-10

¹⁶ Firmina Angela Nai, 2017, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP,SMA dan SMK*, Yogyakarta: Deepublish, h. 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.¹⁷

Tafassaha kata dasarnya adalah al-fash yang artinya luas, longgar, lapang. Jadi, *tafassahu* artinya berikan keluasaan, kelonggaran, atau kelapangan tempat untuk orang yang baru datang. Perintah *unsyuzu* ditujukan kepada orang-orang yang dalam keadaan duduk agar mereka berdiri menyerahkan tempat duduknya kepada orang lain, untuk menghormati orang yang baru datang. Pengertian yang dimaksud dari perintah *unsyuzu* adalah “berdirilah, bergeserlah, dan berikan kelonggaran kepada saudara-saudaramu”.

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera. Dan Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian

¹⁷ Departemen Agama RI, 2010, Al-Quran dan Tafsirnya (Jilid X), Jakarta: Lentera Abadi, hal. 22.

pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah.¹⁸

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa dalam menghadiri suatu majelis untuk mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu. Dan orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Dengan belajar seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan Allah membfrikan kemuliaan kepada orang yang menuntut ilmu.

2. 2. Prinsip-prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu satu dengan yang lain memiliki persamaan oleh dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya. Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan

¹⁸ Departemen Agama RI, *Ibid*, hal. 24-25.

estetik sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat.

2. Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri.

3. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Di muka telah dibicarakan bahwa belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgare Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*).

4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya - daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggao, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya - daya tersebut akan

berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya daya yang dilatih dengan pengulangan - pengulangan kan menjadi sempurna.

5. Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya.

6. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B. F Skinner. Kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responsnya. Kunci dari teori belajar ini adalah law of effect-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual. umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan

rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.¹⁹

2.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah.²⁰

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²¹

¹⁹ Muhammad Hasan, dkk, 2021, *Teori-Teori Belajar*. Makassar, Tahta Media Group, h. 61-69

²⁰ Moh Zaiful Rosyid, 2019, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, h. 11-12

²¹ Sutrisno, 2021, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahli media, h. 22

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.²²

Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Susanto mengkategorikan hasil belajar dalam tiga bagian; pertama, Pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dengan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik lisan maupun tulisan. Di Sekolah dasar diselenggarakan dalam bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum. Kedua, Keterampilan proses (aspek psikomotor) merupakan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Keterampilan yang dimaksud merupakan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif termasuk kreativitas. Dan ketiga, Sikap siswa (aspek afektif) yang berkaitan dengan hasil belajar merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seorang yang ditunjukkan.

²² Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 118

William Burton dalam Arsyi Mirdanda menyimpulkan tentang hasil belajar sebagai berikut:

- a. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kepribadian.
- b. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- c. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- d. Hasil-hasil belajar itu lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- e. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.²³

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai memberi motivasi bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya dan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peserta didik, orang tua.

2. 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak. yaitu berfikir. Menurut M. Dalyono, yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologi

²³ Arsyi Mirdanda, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Kalimantan Barat: Yudha English Galery, hal. 34.

dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa (intern) yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar. Adapun faktor intern tersebut adalah:

1) Faktor Intelegensi (Kecakapan)

Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologis kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Ada dua hal yang berkaitan dengan kecukupan kognitif ini yaitu (a) menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi, (b) mengaplikasikan prinsip-prinsip materi. Dengan kecakapan ini siswa dapat memecahkan masalah belajar, dan permasalahan permasalahan lain yang terjadi dalam kehidupan.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan senang mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar. Dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil yang akan dicapai.

3) Faktor Cara Belajar

Yang dimaksud cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup: 1) konsentrasi dalam belajar, 2) usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. 3) membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, 4) selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.

b. Faktor Ekstern

Selain dipengaruhi faktor dalam diri siswa, hasil belajar juga dipengaruhi faktor ekstern. Yang termasuk faktor ekstern ini yaitu faktor keluarga dan sekolah dan faktor masyarakat.

1). Lingkungan keluarga

Keluarga ini terbentuk berdasarkan kesadaran hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri, saling interaksi dan berpotensi memiliki anak akhirnya membentuk komunitas baru. Aktivitas dalam keluarga tidak mengenal waktu dan berbagai peraturan yang mengikat, tetapi terdorong oleh rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dalam keluarga itu sendiri. Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang mendukung bisa memberikan potensi besi dan positif dalam proses pembelajaran.

Sekiranya keluarga itu merupakan keluarga harmonis, hubungan orang tua dengan anak-anak, antara anak dengan anak dapat berjalan lancar, maka cenderung memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga perilaku dan hasilnya menjadi baik. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan belajar dan selalu memperhatikan belajar anaknya di rumah akan cepat meningkatkan hasil belajar anak tersebut. Tetapi kebiasaan orang tua dalam memperhatikan tersebut harus dipertimbangkan faktor kesulitan belajar dan faktor kemampuannya. Bagi anak yang banyak mengalami kesulitan belajar di rumah, harus diberi bimbingan secara maksimal dengan cara memberi peluang untuk belajar kelompok dengan temannya. Sedangkan jika kemampuannya agak

menurun, atau gairah belajar di rumah turun, maka akan lebih baik jika orang tua mendatangkan guru privat atau guru les pelajaran, agar anak tidak mengalami jemu dan memiliki gairah belajar secara maksimal.

2). Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan belajar (*learning environment*) yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berstruktur sistem organisasi yang baik. Sehingga di sekolah siswa akan mendapati aturan dan tata tertib belajar sekolah. Kalau selama ini diyakini, bahwa output (hasil) pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas in pat, telah mendapat tantangan dari banyak ahli pendidikan

Dalam beberapa hasil penelitian tentang sekolah yang efektif membuktikan bahwa kecenderungan atau hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh lingkungan belajar di sekolah. Oleh karena itu yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi efektif agar setiap siswa bisa mengembangkan dirinya secara optimal. Karena itulah Jamaluddin mengatakan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar sekolah, semakin besar pula kemungkinan hasil belajar yang dicapai anak, demikian pula sebaliknya.

Adapun faktor di sekolah yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak adalah guru. sarana dan prasarana pembelajaran serta kurikulum yang digunakan

- Guru

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa dapat belajar dengan baik jika dituntun dan dibimbing oleh seorang guru yang memiliki keahlian di

bidangnya dan memiliki kemampuan mengajar. Guru merupakan seseorang yang tugas atau pekerjaannya selain mengajar, memberikan macam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anaknya juga mendidik.²⁴

Dalam proses belajar mengajar, guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya, serta berpengaruh terhadap perkembangan anak didiknya. Perlunya kompetensi guru dalam mengajar ini sangat membantu dan mempengaruhi hasil belajar anak didik karena tenaga pendidik, peserta didik materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar dan lain-lain.

Menurut Anni, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yang mencakup aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh, aspek psikis, misalnya intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial, misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.
2. Faktor eksternal, misalnya variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat dan sebagainya.²⁵

Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen.

Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: (a) minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat (b) motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa,

²⁴ Endang Sri Wahyuningsih, 2020, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, h. 60-71

²⁵ Putriaji Hendikawati. 2011. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa*, *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol. 2, No. 1, h. 28

kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini di antaranya adalah lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu.

Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa baik itu faktor dari dalam, luar, maupun instrumen yang paling utama adalah minat, motivasi, dan guru²⁶

2. 5. Indikator Hasil Belajar

Menurut Kunandar indikator merupakan pertanda atau indikasi pencapaian kompetensi, ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar, indikator mengacu pada materi pembelajaran sesuai kompetensi. Belajar adalah perubahan perilaku maka hasil belajar hasil dari perilakunya, perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan yang meliputi domain kognitif, afektif

²⁶ Keke. T Aritonang, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. 7, No. 10, 2008, h.14

dan psikomotorik. Menurut Bom, mengenai indikator hasil belajar adalah sebagai berikut.²⁷

1) . Ranah kognitif, terdapat enam tingkat yaitu:

- a) Hafalan (C1)
- b) Pemahaman (C2)
- c) Penerapan (C3)
- d) Analisis (C4)
- e) Sintesis (C5)
- f) Evaluasi (C6)

2). Ranah afektif, terdapat lima tingkat yaitu:

- a. Penerimaan atau perhatian.
- b. Partisipasi atau merespon.
- c. Penilaian atau penentuan sikap.
- d. Organisasi.
- c. Karakterisasi.

3). Ranah psikomotor. Terdapat enam tingkat:

- a. Persepsi.
- b. Kesiapan.
- c. Gerakan terbimbing.
- d. Gerakan terbiasa.
- e. Gerakan kompleks.
- f. Gerakan kreativitas.

Dalam penelitian ini domain atau ranah yang digunakan adalah ranah kognitif yang diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

²⁷ Muhammad Ariyansah, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar PPKN Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 20 Muaro Jambi*, (Skripsi, Universitas Jambi, 2019), h. 17-18

3. Pendidikan Kewarganegaraan

3. 1. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang berguna untuk membentuk siswa yang berkembang menjadi warga yang berguna untuk membentuk siswa berkembang menjadi warga yang mampu memiliki kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk ikut serta (partisipasi) di lingkungan sekitar mereka. pendidikan kewarganegaraan mengacu dari sudut pandang terminologis, artinya sebagai pendidikan yang mengajarkan politik berfokus materinya pada pembentukan peran siswa untuk siap dalam kehidupan bernegara yang sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.²⁸

3. 2. Tujuan PKn

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik (*to be good and smart citizens*) yang memiliki komitmen yang kuat dalam mempertahankan kebhinekaan di Indonesia dan mempertahankan integritas nasional.

Sementara itu menurut Nu'man Somantri sebagaimana dikutip oleh Wahab dan Sapriya mengemukakan bahwa tujuan PKn hendaknya dirinci dalam tujuh kurikuler yang meliputi: (1) Ilmu Pengetahuan, yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi; (2) Keterampilan intelektual, dari keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks, dari penyelidikan sampai kesimpulan yang sah, dari berpikir kritis sampai berpikir kreatif; (3) Sikap, meliputi nilai, kepekaan, dan perasaan; dan (4) Keterampilan sosial.

Menurut Wahab dan Sapriya, dalam sistem pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan saat ini, tujuan PKn mengacu pada standar isi mata pelajaran PKn sebagaimana yang tercantum dalam lampiran Permendiknas nomor 22/2006. Tujuan PKn untuk jenjang SD, SMP, Dan SMA tidak berbeda. Semuanya berorientasi pada pengembangan kemampuan/ kompetensi peserta

²⁸ Galih Puji Molyoto dkk, 2020, *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran PPKn untuk MI/SD*, Jakarta: Publica Institute, h. 1

didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan dan intelektual, emosional, dan sosialnya. Secara rinci, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²⁹

Tujuan utama pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila .

3. 3 Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Menekankan pada pemecahan masalah.
- 2) Bisa dijalankan dalam berbagai konteks.
- 3) Mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri.
- 4) Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda.
- 5) Mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah.
- 6) Memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.

²⁹ Theodorus Pangalila, *Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 1, 2017, h.

Menerapkan penilaian otentik

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mendidik yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi. Jika dihayati secara saksama dan mendalami, maka pendidikan ini sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

- 1) Membentuk kepribadian yang utuh dalam menatap kehidupan yang lebih kompleks di masa yang akan datang, terutama kepribadian yang tangguh dan sigap dalam membela tanah air.
- 2) Membentuk kecakapan partisipasi warga Negara yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Membangun semangat patriotisme dan nasionalisme anak bangsa, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa Indonesia adalah tanah tumpah darahnya harus diperjuangkan kedaulatannya.
- 4) Menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, serta pancasilais, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai NKRI.
- 5) Mengembangkan kultur demokrasi berbasis *local wisdom* yang berkeadilan, toleransi, dan penuh tanggung jawab.³⁰

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan sesuatu hal yang berbeda dengan lainnya. Adapun karakteristik pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai mata pelajaran wajib, dan merupakan program pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan banyak nilai didalam pembelajarannya. Pembelajaran PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, Norma, hokum dan peraturan, Hak asasi manusia, Pancasila dan globalisasi.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat dan mempertegas mengenai kajian teori yang sudah ada, sehingga akan digunakan

³⁰ Saidurrahman & Arifinsyah, 2018, *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*, Kencana: Jakarta, hal. 7.

sebagai pedoman atau acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. penelitian yang relevan meliputi:

1. Achmad Chairudin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'Arif Gedagangan, Kec Tuntang, Kab Semarang". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran online dengan prestasi belajar siswa. Nilai sig.(2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah $< 0,005$. Dilihat dari nilai r hitung dan r tabel didapat hasil bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel 0,2787 diperoleh dari nilai $N - 2 = 48$. Angka 48 mempunyai nilai r tabel 0,2787. Variabel X dan Y memiliki nilai cronbach's alpha $>$ 0,06. Variabel X dengan nilai 0,898 Variabel Y dengan nilai 0,835 sehingga dikatakan reliabel. Nilai R^2 adalah 0,685 yang berarti bahwa variabel independen (pembelajaran online) mampu menjelaskan variabel dependen (prestasi belajar siswa) sebesar 68,5% dan selebihnya 31,5% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Edi Santoso (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa". Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran online dengan pembelajaran yang menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia. Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran online memiliki nilai tes belajar kimia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberikan pelajaran dengan menggunakan LKS.

3. Sholikin, Rizkio. 2021. dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

Tahun Pelajaran 2020/2021". Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R Square Sebesar 0,065 atau sebesar 6,5 % . Sementara 93,5 % dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor lingkungan, faktor kondisi fisiologis maupun faktor kondisi psikologis siswa yang sudah dipengaruhi oleh pembelajaran daring itu sendiri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 .

Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas yakni pada objek dan pemilihan materi. Dalam penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Negeri 115456 Pasar Bilah.

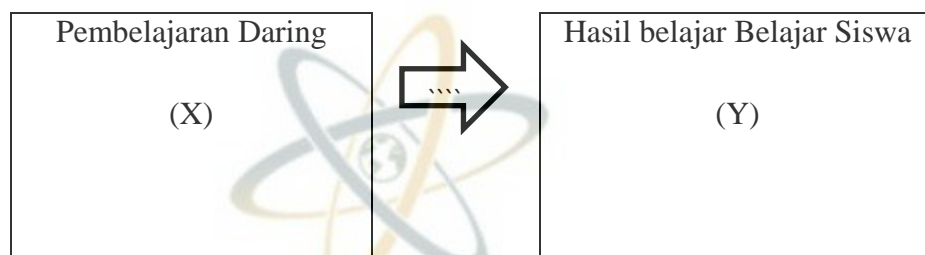
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

Pendidikan PKn di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu di preoses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan dan UUD 1945 agar menjadi warga Negara yang dapat di andalkan bangsa dan Negara³¹

³¹ Winarno. 2013, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan isi Strategi, dan *Penilaian*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 14

Pembelajaran PKn yang dilakukan secara daring di dalam situasi pandemi Covid 19 merupakan salah satu jalan yang digunakan oleh pemerintah supaya pendidikan di Indonesia bisa tetap dijalankan. Dengan penerapan pembelajaran online pada mata pelajaran merupakan suatu hal baru yang pastinya akan berdampak pada hasil belajar PKn siswa.



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Maka pemaparannya adalah sebagai berikut.³²

Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan tentang pembelajaran Daring (X) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa (Y)

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan tentang pembelajaran Daring (X) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa (Y).

³² Syamsunie Carsel HR, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, Yogyakarta: Penebar Media Mustaka, h. 28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Qualhilil , SD Negeri 115456 Pasar Bila Kelurahan Kampung Mesjid , Kabupaten Labuan Batu Utara, dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Rancangan yang berkembang dari rancangan eksperimen sejati (eksperimen semu) karena ada kelompok kontrol tetapi tidak ada kontrol penuh atas variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian . . Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Kedua kelas menerima materi yang sama. Kelas eksperimen III A diajar dengan pembelajaran online menggunakan media WhatsApp dan kelas kontrol III B diajar dengan pembelajaran tradisional .

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 115456 Pasar Bilah Kampung Mesjid , 11 siswa kelas kontrol dan 15 siswa kelas eksperimen, rincian populasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas III SDN 115456 Pasar Blade

Kelas	Jumlah siswa
III A	15
III B	11
Jumlah	26

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Keadaan populasi yang sebenarnya, agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif, maka digunakan teknik Total Sampling. Teknik total sampling adalah seluruh objek populasi kecil dan seluruh populasi merangkap sebagai sampel penelitian.¹⁸Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas III SDN 115456 Pasar Bilah sebanyak 26 siswa.

Tabel 3. 2 Detail tabel

TIDAK	Pengobatan Pengajaran	Kelas	Jumlah
1	Percobaan	III A	15 orang
2	Kontrol	III B	11 orang
Jumlah			26 orang

Penelitian ini menggunakan sistem non-probability sampling yaitu sampling jenuh atau sering disebut total sampling. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil semua anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 115456 Pasar Bila yang berjumlah 26 siswa.

¹⁸Burhan Bungin , 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik, serta Ilmu Sosial Lainnya* . Jakarta: Prenada Media Group, h. 101.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Warga Negara Tahun Ketiga”. Istilah yang perlu penjelasan adalah:

1. Pembelajaran daring adalah suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mandiri dan mandiri dari orang lain. Hal ini karena saat belajar daring, siswa fokus pada layar gawainya untuk menyelesaikan tugas atau berpartisipasi dalam diskusi yang sedang berlangsung. Tidak ada lagi interaksi dan percakapan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang dijelaskan di sini penting untuk mencapai kompetensi yang ingin Anda capai. Oleh karena itu pembelajaran daring diharapkan dapat memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri. 2. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik melalui penilaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, baik selama mengikuti pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Saat mengumpulkan data, penelitian dilakukan dengan berbagai cara, mengambil langkah pertama dari penelitian hingga tahap akhir. Oleh karena itu, perlu memasang peralatan di ruang belajar. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Kegiatan penelitian menggunakan tes sebagai alat ukur untuk mendeteksi peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Sehingga guru dapat melihat dengan jelas seberapa besar perkembangan pengetahuan siswa melalui tes tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penelitian tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Peralatan penelitian digunakan sebagai alat uji pengumpulan data. Tes terdiri dari 10 soal pilihan

ganda dengan 4 kemungkinan jawaban, salah satunya benar dan jawaban yang lain mengganggu, menguji kemampuan membedakan butir soal. itu dilakukan. Persiapan Tes Hasil Belajar mengacu pada Kurikulum Tingkat Kredit Pendidikan (KTSP) Kelas III SDN 115456 Pasar Bilah . Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dan kontrol. Format ujian terdiri dari ujian masuk (pra-ujian) dan ujian akhir (pasca-ujian). Kriteria memberikan 5 poin untuk setiap jawaban yang benar dan 0 poin untuk setiap jawaban yang salah. Untuk memenuhi kriteria alat penilaian yang baik yang mencerminkan kinerja sebenarnya dari tes yang dinilai, alat penilaian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas butir soal, peneliti menggunakan *SPPS 26 for windows*. Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan tidak sah. Siswa kelas III SD Negeri 115456 Pasar Bilah yang berjumlah 15 siswa digunakan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan *SPPS 26 for windows misalnya*. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Makery , untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Tingkat Reliabilitas

TI	Indeks Keandalan	Klasifikasi
D		
A		
K		

1	$0,0 \leq r_{ii} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{ii} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{ii} < 0,60$	Saat ini
4	$0,60 \leq r_{ii} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{ii} < 1,00$	Sangat tinggi

3. Tingkat kesulitan soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:¹⁹

$$P = \frac{B}{JS}$$

Informasi:

P = Proporsi jawaban benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah siswa

Tabel 3.4 Indeks kesulitan soal

P besar	Penafsiran
0,00 – 0,30	Keras
0,31 – 0,70	Saat ini
0,71 – 1,00	Mudah

¹⁹Maryani. 2021, *Evaluasi Pembelajaran PPKN*, Palembang: Bening Media Publishing, h.

4. Daya Diskriminasi Pertanyaan

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya perbedaan pembeda disebut Indeks Diskriminasi, disingkat D. Rumus untuk mencari indeks pembeda adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Informasi:

D = daya pembeda butir atau indeks pembeda

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Banyak peserta di kelompok bawah

BA : Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas menjawab dengan benar

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.5 Indeks daya pembeda

TIDAK .	Indeks Perbedaan Daya	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Buruk
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Bagus

4	0,70 – 1,00	Sangat baik
---	-------------	-------------

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan penggunaan data ke dalam kategori dan unit deskriptif dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis dapat dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah tes-tes. Analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pengujian hasil tes akhir (post test). Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas

1. Uji Normalitas

- a. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui derajat kesehatan sampel yang diperiksa. Uji normalitas diuji menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. SPSS 26 untuk Windows digunakan untuk menganalisis keluaran uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov dengan 26 untuk Windows. Data yang digunakan adalah data hasil belajar, atau data pretest dan posttest, karena peneliti ingin mengecek apakah hasil belajar berdistribusi normal. Untuk test kesehatan menggunakan aplikasi SPSS 26 for Windows :
- b. A. Masukkan data ke dalam lembar SPSS. Kolom pertama mewakili pre_Experiment , kolom kedua post_Experiment , kolom ketiga pre_control , dan kolom keempat post Control .
B. Ganti nama variabel view dengan Pre_Experiment pada baris 1, post Experiment pada baris 2, pre_control pada baris 3, dan post_control pada baris 4.
- c. C. Ganti tempat desimal dari variabel view dengan 0.
- d. D. Blog semua tampilan variabel (pre Experiment , posExperiment , pre kontrol , post kontrol). Klik menu Analisis > Deskriptif > Jelaskan.

- e. F. Buat semua variabel di blog Anda dan isi variabel tersebut.
- G. Pilih opsi
- f. klik *lanjutkan*
- g. klik Oke

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama. Dalam hal ini SPSS versi 26 untuk Windows digunakan. Teknik analisis yang digunakan adalah one way ANOVA. Dalam penelitian ini, tekniknya hanya menggunakan satu variabel pembanding yaitu pemecahan masalah. Berlaku kriteria validasi berikut: Dua kelompok data atau lebih memiliki varians yang sama jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, perhatikan bahwa tidak ada dua kelompok yang termasuk dalam kelompok homogen yang sama. Untuk menguji konsistensi dengan aplikasi SPSS 26 untuk Windows:

- a Masukkan data ke dalam lembar SPSS menggunakan format "post Eksperimen" untuk kolom pertama dan "post Kontrol" untuk kolom kedua.
- B. Ganti nama tampilan variabel dengan kolom 1 di pos Eksperimen dan kolom 2 di pos Kontrol.
- C. Mengganti tempat desimal variabel tampilan dengan 0.
- D. Gunakan menu Explanatory Analysis - Exploration.
- e. Masukkan hasil belajar dalam daftar dependen dan kelas dalam daftar faktor. Klik tombol "Plot". F. Klik Perkiraan Kinerja. G. Klik "Selanjutnya"
- H. Klik OK.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dalam hal ini digunakan aplikasi SPSS 26 for windows , yaitu uji t sampel berpasangan

digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang berhubungan berasal dari populasi yang memiliki mean (rata-rata) yang sama atau tidak.

Kriteria pengujian hipotesis:

A. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara media WhatsApp group pembelajaran online terhadap hasil belajar Pkn Kelas III SDN 115456 Pasar Bilah .

B. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran online WhatsApp group terhadap hasil belajar Pkn Kelas III SDN 115456 Pasar Bilah .

Langkah-langkah Independent Sample Test menggunakan *aplikasi SPSS 26 For Windows* adalah sebagai berikut:

- a. Klik *menu analyze- comrameans -independent of means –test* .
- b. Transfer variabel pasca-eksperimen dan pasca-kontrol ke variabel berpasangan
- c. Klik tombol Tentukan Grup
- d. Klik Lanjutkan
- e. Klik Oke

4. Prosedur Penelitian

- 1) A. Prosedur kelas eksperimen adalah sebagai berikut.
- 2) 1) Pertama, menentukan populasi dan sampel survei. 2) Tentukan Kelas III A sebagai kelas eksperimen. 3) Pada kelas eksperimen dilakukan pre-test materi mata kuliah PKn untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengajarkan materi mata kuliah PKn. 4) Kelas eksperimen dapat dipelajari secara online
- 3) 5) Pada kelas eksperimen, materi PKn diberikan posttest dengan tujuan untuk menilai hasil belajar siswa setelah mengajarkan materi dengan soal yang sama. 6) Setelah hasil pretest dan posttest diketahui, data primer diidentifikasi sebagai data kajian utama.

- 4) 7) Menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan
- 5) B. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan di kelas kontrol Anda:
 - 6) 1) Pertama, menentukan populasi dan sampel survei. 2) Menentukan kelas IIIB sebagai kelas kontrol. 3) Kelas kontrol dilakukan pretest pada materi PKn dengan tujuan untuk menilai kemampuan siswa sebelum mengajarkan materi PKn. 4) Pengajaran eksperimen berlangsung dalam pembelajaran konvensional
 - 7) 5) Pada kelas eksperimen, materi PKn diberikan posttest dengan tujuan untuk menilai hasil belajar siswa setelah mengajarkan materi dengan soal yang sama.
 - 8) Setelah hasil pre-test dan post-test diketahui, data primer diidentifikasi sebagai data penelitian utama.
 - 9) Menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 115456 Pasar Bila . Desa Kampung Mesjid , Kecamatan Kual Hilil, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara. Populasi penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas III SDN 115456 Pasar Bilah , dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terbagi dalam dua kelas. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas Eksperimennya, Kelompok III A dengan jumlah anggota 15 orang, dan Kelas III B, kelas kontrol dengan jumlah anggota 11 orang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena bertujuan untuk menguji bagaimana kelas eksperimen mempengaruhi pembelajaran online sedangkan kelas kontrol mengandalkan pembelajaran konvensional. Studi kelas eksperimen dan kontrol di SD 115456 Pasar Bila dilakukan dari 23 Agustus hingga 7 September selama tiga konferensi penelitian. Rincian dua pertemuan di kelas eksperimen dan satu pertemuan di kelas kontrol disertakan. Waktu yang diperlukan untuk pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 pelajaran), termasuk materi tentang makna Sumpah Pemuda.

2. Deskripsi Data Alat Uji

1) Uji Validitas Uji

Pada penelitian ini Kelas III digunakan sebagai tes praktik dan divalidasi oleh Toni Nasution, MD, Ph.D., sebagai validator untuk memvalidasi tes yang digunakan pada Tes Hasil Belajar Kewarganegaraan Mahasiswa. Perhitungan menunjukkan bahwa dari 15 soal pilihan ganda yang diujikan, 10 dinyatakan valid dan 5 dinyatakan tidak valid. Hasil penghitungan validitas tes siswa yang dilakukan dengan SPSS 26 terhadap test criteria window menunjukkan bahwa setiap item ukuran dianggap valid jika jumlah korelasi item yang dikoreksi $> .$ Aku disini. Analisis hasil tes untuk soal perlengkapan menunjukkan 10 yang valid dan 5 yang tidak valid. Sepuluh soal divalidasi untuk digunakan sebagai tes hasil

belajar PKn kelas eksperimen dan kontrol. Hasil akhir uji validitas dapat ditentukan dari 10 soal pilihan ganda yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validitas Soal

BENTUK INSTRUMEN	ITEM PERTANYAAN	SAH	TIDAK SAH
Pilihan ganda	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	1,2,4,5,6,9,10,12,13,15	3,7,8,11,14

2) Hasil Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen seperti pengujian validitas, peneliti menggunakan hasil nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas uji coba, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 for windows. Kemudian diperoleh hasil.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Bentuk Instrumen	Koefisien Keandalan (a)	Kategori
Pilihan Ganda	0,195	Sangat tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 for windows diperoleh hasil sebesar 0,915 dengan menggunakan teknik alpha, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3) Hasil Ujian Tingkat Kesulitan Soal

Tes tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal mana yang akan diujikan termasuk dalam kategori soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Dari tabel perhitungan tingkat kesulitan soal menggunakan SPSS 26 for windows

4) Hasil Uji Daya Pembeda Masalah

Daya pembeda butir soal digunakan untuk menentukan kemampuan suatu butir soal dan hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Dari tabel perhitungan daya pembeda soal menggunakan SPSS 26 for windows.

3.Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring. sebelum diberikan pembelajaran, siswa diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. setelah mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas eksperimen diajar dengan pembelajaran online. pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal.

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pra-Uji	Post-Tes
Jumlah siswa	15	15
Jumlah Pertanyaan	10	10
Nilai total	840	1130
Rata-rata	57.33	76.67
Deviasi Standar	7.988	6.172
Perbedaan	63.81	38.095
Nilai maksimum	40	70

Nilai Min	70	90
-----------	----	----

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen sebelum pembelajaran diperoleh rata-rata skor pretest 57,33 dengan standar deviasi 97,988 dan setelah diajar dengan pembelajaran online diperoleh rata-rata 76,67 dengan standar deviasi 7,988

4. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol sebelum pembelajaran dilaksanakan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal, setelah mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran online. pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rangkuman Nilai Siswa Kelas Konvensional

Statistik	Pra-Uji	Post-Tes
Jumlah siswa	11	11
Jumlah Pertanyaan	10	10
Nilai total	620	850
Rata-rata	56.36	74,55
Deviasi Standar	9.244	6.876
Perbedaan	85.455	47.273
Nilai maksimum	70	80

Nilai Min	40	60
-----------	----	----

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan memperoleh rata-rata skor pretest 56,36 dengan standar deviasi 9,244 dan setelah diajar dengan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 74,55 dengan standar deviasi 6,876.

B. Analisis Persyaratan Uji

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan tes terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji prasyarat yang meliputi:

1. Tes normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas dengan bantuan *SPSS 26 untuk jendela* yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi data yang normal, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

	Residu yang tidak standar
N	22
Parameter Normal ^{a,b} Berarti	.0000000
std. Deviasi	11.28238055
Perbedaan Paling Ekstrim Mutlak	
Positif	.104
Negatif	.101
Kolmogorov-Smirnov	-.104
asimp . Sig2-ekor) ^c .	.104
	.200 ^d

A. Distribusi uji normal.

B. Dihitung dari data.

Dari perbandingan hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa hasil yang diperoleh kegiatan pretest dan posttest berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai Asymp . Sig. (2-ekor). Jika nilai Sig > (0,05) yaitu $0,200 > 0,05$ dianggap normal, maka hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau varians, sehingga hasil penelitian ini berlaku untuk populasi tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan *SPSS 26 untuk windows*, data berikut dapat diperoleh:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Statistik Levene	df1	df2	Sig
.305	1	24	.586
.112	1	24	.741
.112	1	22.160	.741
.199	1	24	.659

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig *Based on Mean* sebesar $0,659 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data kelas Posttest Eksperimen dan Postes Kontrol adalah sama atau homogen. setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas, data memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis

C. Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban bagi peneliti apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Dimana hipotesis penelitiannya adalah :

- a. Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media grup whatsapp pembelajaran online terhadap hasil belajar Pkn Kelas III SDN 115456 Pasar Bilah .
- b. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media grup whatsapp pembelajaran online terhadap hasil belajar Pkn Kelas III SDN 115456 Pasar Bilah .

Pengujian Hipotesis Untuk menguji hipotesis digunakan uji beda rata-rata yang merupakan independent sample T-Test sedangkan dengan menggunakan taraf signifikan yaitu jika signifikan $> 0,05$ maka Ho ditolak, dan Ha diterima jika signifikan $< 0,05$, setelah dilakukan pengujian rata-rata beda rata-rata dengan sampel independen –Uji lalu hasilnya

Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis

Uji Levene untuk Kesetaraan Varians		uji-t untuk Kesetaraan Sarana						
F	Sig.	Q	Df	Sig, (2- ekor)	Cara perbedaan	std. Perbedaa n Kesalaha n	Interval Keyakinan 95% dari Perbedaan	
							Lebih renda h	supe r

Hasil belajar siswa	Varian yang sama diasumsikan	305	.586	825	24	.000	2.121	2.570	-3.183	7426
	Varian yang sama tidak diasumsikan			811	20.258	.000	2.121	2.615	-3329	7571

Berdasarkan tabel di atas, mengenai output perhitungan uji diferensial umum dari hasil pengenalan organisasi eksperimental penggunaan pengenalan online dan organisasi manipulasi penggunaan pengenalan tradisional, dapat terlihat di dalam tabel informasi organisasi bahwa hasil rata-rata atau umum untuk mengetahui dari organisasi eksperimental adalah 57,33 sedangkan organisasi manipulasi menjadi 56,36. Jadi kesamaan organisasi eksperimental lebih baik daripada kesamaan organisasi manipulasi. Kemudian juga dapat terlihat di meja uji Smpel yang tidak memihak bahwa nilai sig dalam kolom Levene's Test for Equality of Variances adalah 0,586. Jika dirumuskan harga spekulasi, khususnya $H_0: \text{sig} < 0,05$, artinya sampel tidak memiliki varians yang sama, maka hasil output menyimpulkan bahwa H_a diterima karena $\text{sig} > 0,05$, yaitu $0,586 > 0,1/2$, yang berarti bahwa 2 sampel memiliki varian yang sama.

Pada kolom T-Test for Equality of Means diperoleh harga 0.00, jika rumus spekulasinya adalah $H_0: \text{Sig} > 0.05$, berarti tidak ada perbedaan hasil pengenalan siswa dalam organisasi kecantikan eksperimental dan kecantikan manipulasi organisasi (tidak ada dampak pengenalan online terhadap hasil pengenalan murid) dan $H_a: \text{Sig} < 0,05$ berarti terdapat variasi dalam hasil pengenalan organisasi kecantikan eksperimental dan organisasi kecantikan manipulasi (ada pengaruh hasil belajar siswa secara online), maka dari efek keluaran disimpulkan bahwa H_a

disukai karena $\text{sig} < 0.1/2$ yaitu $0.00 < 0.05$ Dengan demikian hasil belajar siswa siswa dalam kemegahan eksperimen penggunaan media pengenalan online dalam pengenalan dapat berpengaruh terhadap hasil pengenalan siswa PKn di SDN 115456 Pasar Bilah .

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 115456 Pasar Bilah dan terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan pre-test pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, kelas eksperimen memiliki rata-rata 57,33 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 56,36. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki variansi yang sama atau seragam. Setelah memahami keterampilan dasar kedua kelas, siswa menerima konten pembelajaran yang berbeda. Siswa di kelas eksperimen diajar melalui pembelajaran online, dan siswa di kelas kontrol diajar melalui pembelajaran tradisional. Pada kelas eksperimen dan kelas kontras, siswa diajarkan berbagai konten pembelajaran, dan dilakukan post test untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir pertemuan setelah materi ajar. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 76,67, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 74,55. Hal ini dikarenakan tester melakukan posttest dengan asumsi kedua kelasnya sama atau homogen. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, ditemukan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keluaran dari uji hipotesis adalah tanda. (dua sisi) kurang dari 0,000 atau 0,005, yaitu $H. 0,000 < 0,005$. Berdasarkan hipotesis penelitian, H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai Sig (kedua ujung) $< 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran online dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar PKn siswa SDN 115456 Pasar Bilah yang diajar dengan metode eksperimen memperoleh skor 57,33 sebelum tes dan 76,67 setelah tes. Sementara itu, hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tradisional memperoleh skor 56,36 sebelum tes dan 74,55 setelah tes.
2. Terdapat pengaruh bentuk pembelajaran online terhadap hasil belajar kewarganegaraan siswa, pengaruh tersebut signifikan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,586 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima. diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis ingin memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan agar dalam proses belajar mengajar dapat diterapkan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar bersemangat, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan bakatnya . .

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana . 2016. *Dasar Pendidikan* , Medan : CV. Gema Ihsani .
- Adi Jaya Wibawa Md & Md.Suarjana , 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan* . Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 3, No.1 ..
- Arif Budi Haryono, 2021, *Bercahaya Mekar di Masa Pandemi* , Yogyakarta: Depublish .
- Arikunto Suharsimi , 2007, *Manajemen Riset* , Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aritonang Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* , Jurnal Pendidikan Penabur , Vol. 7, No.10.
- Ariyansah Muhammad. *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Muaro Jambi* , Skripsi, Universitas Jambi, 2019.
- Atsani Lalu Gede Muhammad Zainuddin, 2020, *Transformasi Media Selama Pandemi Covid-19* , Jurnal Kajian Islam, Vol. 1, No.1
- Bungin Burhan, 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik, serta Ilmu Sosial Lainnya* . Jakarta: Grup Media Prenada .
- Kharisma, Novia Nur, dkk. 2020. *Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Selama Pandemi Covid-19* , Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol. 15, N.1.
- Fitriyah , dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Model Man Kota Jambi* . Jurnal Pelangi. Vol. 9, No.2.
- Hanifah Ummi. & Ria Yunita Sari. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa COVID-19* . Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No.1.
- Hendiwati Putriaji . 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* , Vol. 2, No.1.
- HR Syamsunie Carsel. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* , Yogyakarta: Media Tersebar Mustaka , 2018..

- Iswati Sri dan Muclish Anshori . 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Surabaya: Airlangga University Press.
- Jaya Indra, 2013, *Aplikasi Statistika Untuk Pendidikan* , Bandung: Citapustaka Media Perintis .
- K R. Gill. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring di Era Covid-19* , Banyumas : Luthfi Gilang .
- berkelanjutan. Cantik. 2015. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 3, No.2.
- Malawi Ibadullah & Endang Sri Martuti . 2016, *Evaluasi Pendidikan* , Jawa Timur: CV. Ae Media Grafis.
- Maryani. 2021, *Evaluasi Pembelajaran PPKN* , Palembang: Bening Media Publishing.
- Mulyoto Galih Puji dkk, 2020, *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran PKN MI/SD*, Jakarta: Publica Institute,
- N. A Sobron, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar* , Vol. 1, No.1.
- Nai, Firmina Angela. 2017. *Teori Pembelajaran dan Implementasi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK* Yogyakarta: Deepublish .
- Pohan Albert Effendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Saintifik* , Purwodadi : CV Sarnu Untung.
- Prabowo, Mardianto . 2020. *Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020* . Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyid , Moh Zaiful . 2019. *Prestasi Belajar* , Malang: Literasi Nusantara.
- Edi Saputra. 2012 , *Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Bangsa* , Jurnal Tingkap , Vol. 8, No.2.
- Sugiyono . 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta .

- Sumardi. 2020, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta: Deepublish .
- Suradi . 2018. *Belajar dan Belajar* , Yogyakarta: Deepublish .
- Sutrisno. 2021. *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Materi Jaringan Tik to Topologi dengan Media Pembelajaran*, Malang: Pakar Media Press.
- Toenlio Anselm JE. 2016. *Teori dan Filsafat Pendidikan* , Malang: Gunung samudra .
- Wahyuningsih Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Pembelajaran Aktif* , Yogyakarta: Deepublish .
- Winarno . 2013 . *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi Strategi dan Penilaian* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti Minanti Tirta, dkk. 2020, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar* , Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No.1.
- Yuliani Meda, dkk. 2020, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Medan: Landasan Menulis Kita .
- Zulkifli, dkk. 2020. *Kerja Bersama di Tengah Covid -19*, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN 1

RENCANA BELAJAR

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SDN 115456 Pasar Blade

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : III/1

Pokok Bahasan : Pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

Alokasi Waktu : 35 menit

A. Kompetensi inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan mengajukan pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan aktivitasnya, serta benda-benda yang ditemukannya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetik, dalam gerak yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku iman dan akhlak anak.

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa

2.1 Menunjukkan sikap jujur dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.

3.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun keharmonisan dalam kehidupan.

4.1 Menyajikan hasil eksplorasi tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

C. Indikator

1. Rohani

A). Menerima upaya masyarakat dalam melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Afektif

A). Mendemonstrasikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam masyarakat

3. Kognitif

A). Mengimplementasikan manfaat menjaga persatuan dan kesatuan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dari majalah, surat kabar dan internet.

B). Terapkan persatuan dan kesatuan dalam hidup

4. Psikomotor

A). Menyajikan hasil manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

B). Pembuatan poster yang memuat berita atau artikel tentang upaya masyarakat pemerintah dalam menjaga persatuan dan kesatuan

D. Tujuan Pembelajaran

- 1; Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan dengan benar arti dari nilai-nilai Sumpah Pemuda.
- 2; Siswa dapat menyebutkan contoh pelaksanaan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat dengan percaya diri.
- 3; Siswa dapat menyebutkan contoh penerapan nilai Sumpah Pemuda di masyarakat.
- 4; Siswa dapat mengamalkan nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah dan di masyarakat).

E. Bahan

Pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari.

F. Media dan Sumber Belajar

Buku siswa kelas III, Tema 1, Makna Sumpah Pemuda, Lembar Kerja Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III SD.

G. Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Alokasi Waktu
Perkenalan	<ul style="list-style-type: none">• Pembukaan Pembelajaran dengan salam secara daring/daring• Membimbing siswa untuk membaca doa sebelum belajar di rumah masing-masing• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi secara daring/daring	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa untuk memperhatikan petunjuk guru melalui	40 menit

	<p>grup whatsapp kelas tentang pembelajaran yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengakses Google Slide dengan memberikan link yang telah dibuat oleh guru • Siswa diminta untuk membaca dan memahami materi pembelajaran yang tersedia di Google Slide • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan • Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara online dengan mengakses Googleform dengan link yang telah disediakan • Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang cepat menjawab secara online. 	
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membuat kesimpulan hari ini • Guru memberikan evaluasi kepada siswa. • Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa secara daring 	10 menit

H. Penilaian

1; Teknik penilaian: Test dan Nontest

2; Prosedur Penilaian:

A; Tes = Pilihan Ganda (PG) sebanyak 10 soal

B; Non Tes = Penilaian Afektif dan Psikomotorik

3; Instrumen Penilaian:

A; LKS

B; Lembar evaluasi

C; Analisis penilaian kognitif

D; Penilaian psikomotor



Tahu,

Kepala Sekolah Guru Kelas III

Halimatussakdiah S.Pd
Gigit. 196212031984042002

Nursyantia
Nip

mahasiswa PGMI

Tengku Emalia
Nim. 0306173234

LAMPIRAN 2

RENCANA BELAJAR

(RPP)

Sekolah : SDN 115456 Pasar Blade

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : III/1

Pokok Bahasan : Pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A; Standar Kompetensi

1; Amalkan arti sumpah pemuda.

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa

2.1 Menunjukkan sikap jujur dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.

3.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun keharmonisan dalam kehidupan.

4.1 Menyajikan hasil eksplorasi tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

C. Indikator

1. Rohani

A). Menerima upaya masyarakat dalam melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Afektif

A). Mendemonstrasikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam masyarakat

3. Kognitif

A). Mengimplementasikan manfaat menjaga persatuan dan kesatuan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dari majalah, surat kabar dan internet.

B). Terapkan persatuan dan kesatuan dalam hidup

4. Psikomotor

A). Menyajikan hasil manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

B). Pembuatan poster yang memuat berita atau artikel tentang upaya masyarakat pemerintah dalam menjaga persatuan dan kesatuan

D; Tujuan pembelajaran

1; Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan dengan benar arti dari nilai-nilai Sumpah Pemuda.

2; Melalui gambar mengamati, siswa dapat menyebutkan contoh pelaksanaan nilai-nilai Sumpah Pemuda di rumah, sekolah dan masyarakat dengan percaya diri.

3; Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan contoh pelaksanaan nilai-nilai Sumpah Pemuda di masyarakat.

4; Siswa dapat mengamalkan nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah dan di masyarakat).

E; Bahan

Pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari.

F; Metode pembelajaran:

: Diskusi kelas, tanya jawab, ceramah, dan penugasan.

G; Media dan Sumber Belajar

1; Media Pembelajaran :

Gambar kegiatan mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda.

2; Sumber Belajar

sebuah ; silabus KTSP

B; LKS Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III SD.

H; Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Alokasi Waktu
Perkenalan	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru memberi salam saat memasuki kelas.❖ Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing untuk memulai pembelajaran.❖ Guru mencatat kehadiran siswa untuk mengecek persentase kehadiran.❖ Guru mengkondisikan kelas/memeriksa kesiapan siswa	10 menit

	<p>dalam pembelajaran yaitu dengan mengamati apakah siswa sudah pada tempat duduknya masing-masing dan meminta siswa mengeluarkan buku pelajaran dan alat tulis masing-masing dan lain-lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa ” secara bersama-sama. ❖ Siswa dan guru bertanya dan menjawab secara umum tentang nilai-nilai sumpah pemuda. ❖ Guru menunjukkan gambar dan menyebutkan contoh penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. ❖ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. ❖ Setiap kelompok mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan 	40 menit

	<p>nilai-nilai Sumpah Pemuda. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan reward kepada kelompok dengan hasil diskusi terbaik. ❖ Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum aktif berpartisipasi. 	
<p>Penutupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengungkapkan kesan mereka setelah mengikuti pelajaran hari ini. ❖ Siswa didorong untuk bertanya tentang materi yang tidak jelas/dimengerti. ❖ Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran pada saat itu. ❖ Guru memberikan evaluasi kepada siswa. ❖ Guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa bersama. 	<p>10 menit</p>

SAYA; Evaluasi

1; Teknik penilaian: Test dan Nontest

2; Prosedur Penilaian: a; Tes = Pilihan Ganda (PG) dengan 10 soal dan 5 soal b;
Non Tes = Penilaian Afektif dan Psikomotorik

3; Instrumen Penilaian:

A; LKS

B; Lembar evaluasi

C; Analisis penilaian kognitif

D; Penilaian psikomotor



Tahu,

Halimatussakdiah S.Pd
Gigit. 196212031984042002

Nursyantia
Nip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
mahasiswa PGMI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tengku Emalia
Nim. 0306173234

LAMPIRAN 3

Instrumen Soal Pra Tes

1. Tiga hal pokok, berdasarkan isi teks sumpah pemuda adalah

 - A. rumah, bangsa, persatuan
 - B. rumah, bangsa, negara
 - C. rumah, negara, bahasa
 - D. rumah, bangsa, daerah

2. Organisasi kepemudaan Indonesia yang pertama kali didirikan adalah

 - A. Tri Koro Dharma
 - B. Budi Utomo
 - C. Jong Jawa
 - D. pemuda Indonesia

3. Berikut nilai-nilai yang tidak termasuk dalam sumpah pemuda

 - A. cinta tanah air
 - B. semangat persatuan dan kesatuan
 - C. belajar keras
 - D. Menolak perbedaan budaya

4. Nilai pokok upacara sumpah pemuda adalah

 - A. Semangat melawan Belanda
 - B. bangga seperti orang Indonesia
 - C. semangat persatuan dan kesatuan

- D. keberanian pemuda
5. Pemuda bangsa Indonesia kuno mengikrarkan Sumpah Pemuda Untuk ...
- A. Menjadi seorang pemimpin
 - B. Terus sekolah
 - C. Bersatu melawan penjajah
 - D. Menjadi tentara Belanda
6. Sumpah Pemuda diikrarkan untuk menumbuhkan rasa...
- A. kebahagiaan
 - B. kebanggaan
 - C. kegembiraan
 - D. persahabatan
7. Acara Sumpah Pemuda sudah ada sejak lama. pergi, tapi....
- A. nilai harus terus diterapkan
 - B. Aku akan tetap mengingatnya
 - C. Saya tetap bangga dengan karakternya
 - D. perjuangan harus dikenang
8. Pekerjaan yang dilakukan secara gotong royong akan terasa, kecuali
- A. lebih cepat dan lebih ringan
 - B. lebih mudah dan hasilnya memuaskan
 - C. hasil yang lebih cepat dan lebih baik
 - D. terasa lebih berat

9. Hari Sumpah Pemuda diperingati setiap

A. 28 Oktober

B. 1 Juni

C. 20 Mei

D. 17 Agustus

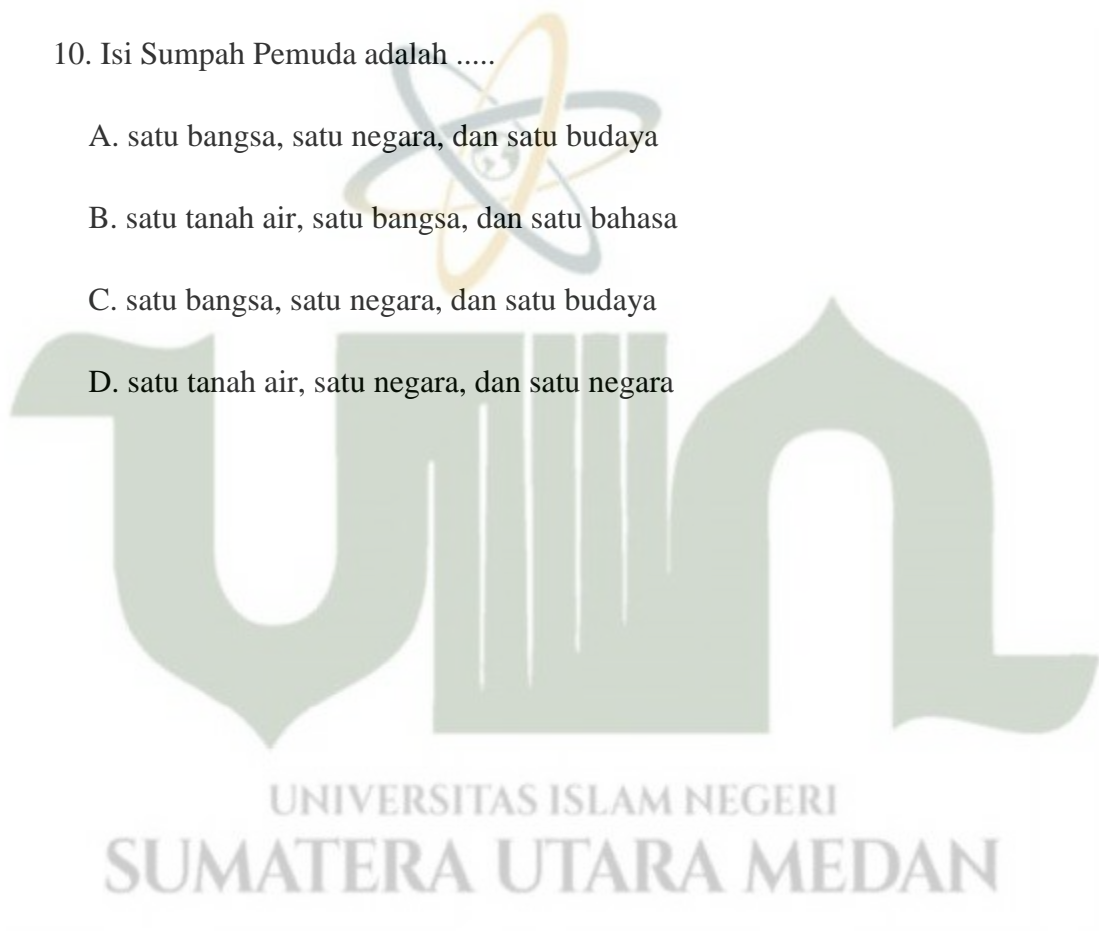
10. Isi Sumpah Pemuda adalah

A. satu bangsa, satu negara, dan satu budaya

B. satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa

C. satu bangsa, satu negara, dan satu budaya

D. satu tanah air, satu negara, dan satu negara



Kunci jawaban

1. C
2. B
3. D
4. C
5. C
6. D
7. A
8. A
9. A
10. B



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN 4

Instrumen Soal Post Test

1. Berikut nilai-nilai yang tidak termasuk dalam sumpah pemuda

 - A. cinta tanah air
 - B. semangat persatuan dan kesatuan
 - C. belajar keras
 - D. Menolak perbedaan budaya

2. Nilai pokok upacara sumpah pemuda adalah

 - A. Semangat melawan Belanda
 - B. bangga seperti orang Indonesia
 - C. semangat persatuan dan kesatuan
 - D. keberanian pemuda

3. Para pemuda bangsa Indonesia kuno mengikrarkan Sumpah Pemuda untuk

 - A. Menjadi seorang pemimpin
 - B. Terus sekolah
 - C. Bersatu melawan penjajah
 - D. Menjadi tentara Belanda

4. Pekerjaan yang dilakukan secara gotong royong akan terasa, kecuali

 - A. lebih cepat dan lebih ringan
 - B. lebih mudah dan hasilnya memuaskan

- C. hasil yang lebih cepat dan lebih baik
- D. terasa lebih berat
5. Hari Sumpah Pemuda diperingati setiap
- A. 28 Oktober
- B. 1 Juni
- C. 20 Mei
- D. 17 Agustus
6. Isi Sumpah Pemuda adalah
- A. satu bangsa, satu negara, dan satu budaya
- B. satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa
- C. satu bangsa, satu negara, dan satu budaya
- D. satu tanah air, satu negara, dan satu negara
7. Tiga hal pokok, berdasarkan isi teks sumpah pemuda adalah
- A. rumah, bangsa, persatuan
- B. rumah, bangsa, negara
- C. rumah, negara, bahasa
- D. rumah, bangsa, daerah
8. Organisasi kepemudaan Indonesia yang pertama kali didirikan adalah
- A. Tri Koro Dharma
- B. Budi Utomo
- C. Jong Jawa

D. pemuda Indonesia

9. Sumpah Pemuda adalah untuk menumbuhkan rasa

A. kebahagiaan

B. kebanggaan

C. kegembiraan

D. persahabatan

10. Acara Sumpah Pemuda sudah ada sejak lama. pergi, tapi....

A. nilai harus terus diterapkan

B. Aku akan tetap mengingatnya

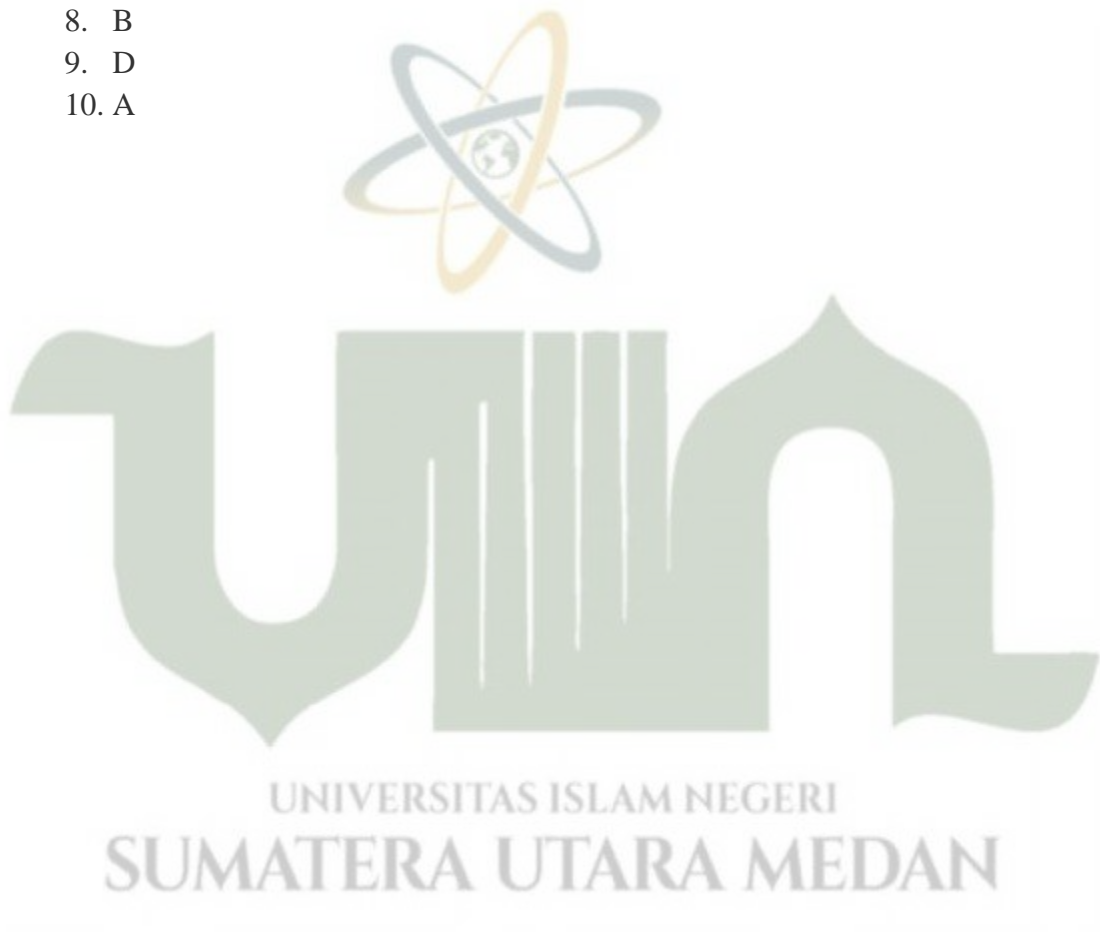
C. Saya tetap bangga dengan karakternya

D. perjuangan harus dikenang



Kunci jawaban

1. D
2. C
3. C
4. A
5. A
6. B
7. C
8. B
9. D
10. A



LAMPIRAN 5

Uji Validasi Pakar

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

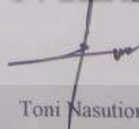
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Sasaran Program : SDN 115456 Pasar Bilah
Peneliti : Tengku Emalia
NIM : 0306173234
Ahli Materi : Toni Nasution, M.Pd
Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Soal sesuai indikator.2. Pengecoh sudah berfungsi.3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none">1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas.2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif.3. Pilihan jawaban homogen dan logis.4. Panjang pendek relatif sama.5. Pilihan jawaban menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah".	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.2. Soal menggunakan bahasa komunikatif.3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Keterangan:

T : Tepat
CT : Cukup Tepat
KT : Kurang Tepat
TT : Tidak Tepat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
Medan, 12 Agustus 2021


Toni Nasution, M.Pd

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
PKn Sekolah Dasar Negeri 115456 Pasar Bilah".

Oleh : Tengku Emalia

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen		✓		
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan		✓		
3	Kesesuaian soal dan usia anak		✓		
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori		✓		

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

Mohon di perbaiki sesuai catatan faya.

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Medan, 12 Agustus 2021



Toni Nasution, M.Pd

LAMPIRAN 6

Uji Validitas Uji

Tidak ada pertanyaan	Hitung R	tabel R	Informasi
1	0,631	0,514	Sah
2	0,720	0,514	Sah
3	0,272	0,514	Tidak sah
4	0,862	0,514	Sah
5	0,811	0,514	Sah
6	0,571	0,514	Sah
7	0,481	0,514	Tidak sah
8	0,045	0,514	Tidak sah
9	0,523	0,514	Sah
10	.852	0,514	Sah
11	0,386	0,514	Tidak sah
12	0,862	0,514	Sah
13	0,811	0,514	Sah
14	0,292	0,514	Tidak sah
15	0,862	0,154	Sah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN 7

Uji Keandalan

Ringkasan Pemrosesan Kasus

		N	%
Kasus	Sah	14	93.3
	Dikecualikan ^a	1	6.7
	Total	15	100.0

A. Penghapusan secara berurutan berdasarkan semua variabel dalam prosedur.

<i>Alfa Cronbach</i>	<i>N item</i>
0,915	10

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN 8

Tingkat Kesulitan Soal

		Masalah 1	Masalah 2	Masalah 3	Masalah 4	Masalah 5	Masalah 6	Masalah 7	Masalah 8
N	Sah	15	15	15	15	15	15	15	15
	hilang	0	0	0	0	0	0	0	0
Cara		40	33	93	47	20	73	20	53
Kriteria		Saat ini	Saat ini	Mudah	Saat ini	Keras	Mudah	Keras	Saat ini

Masalah 9	Masalah 10	Masalah 11	Masalah 12	Masalah 13	Masalah 14	Masalah 15
15	14	15	15	15	15	15
0	0	0	0	0	0	0
60	50	80	47	20	80	47
Saat ini	Saat ini	Mudah	Saat ini	Keras	Mudah	Saat ini

Informasi:

Mudah : 4

Sedang : 8

Sulit : 3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN 9

Daya Diskriminasi Pertanyaan

Item No	P	Informasi
1	0,50	Bagus
2	0,62	Bagus
3	0,23	Cukup
4	0,80	Sangat baik
5	0,76	Sangat baik
6	0,43	Cukup
7	0,36	Cukup
8	0,02	Buruk
9	0,36	Cukup
10	0,80	Sangat baik
11	0,461	Bagus
12	0,80	Sangat baik
13	0,76	Sangat baik
14	0,-37	Cukup
15	0,80	Sangat baik

Informasi

Sangat Baik : 6

Bagus : 3

Cukup : 5

Jelek : 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN 10

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

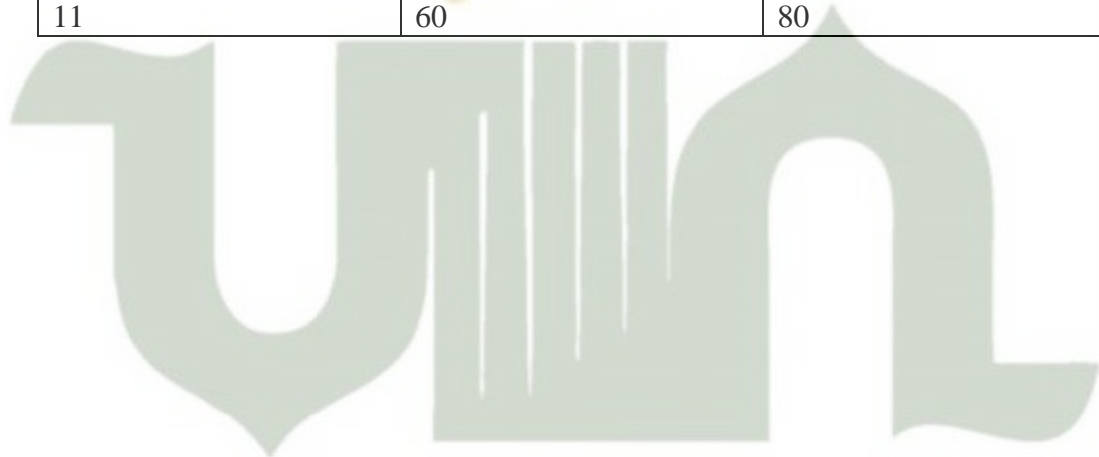
TIDAK	Skor Pretes	Posttest
1	60	70
2	60	80
3	70	80
4	50	70
5	60	70
6	60	80
7	50	70
8	50	80
9	60	80
10	70	90
11	60	80
12	60	80
13	40	70
14	60	80
15	50	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN 11

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

TIDAK	Skor Pretes	Posttest
1	60	70
2	50	80
3	70	80
4	50	70
5	50	70
6	60	80
7	40	60
8	50	70
9	70	80
10	60	80
11	60	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN 12

Tes normalitas

1. Buka Aplikasi SPSS
2. Kemudian mentransfer data hasil belajar kelas eksperimen ke variabel dan data kelas ke variabel kedua.
3. Kemudian pilih menu *analisis-deskriptif-statistik-deskriptif*,
4. Buat blog semua variabel dan masukkan ke dalam variabel, pilih *opsi*, klik *lanjutkan*, klik Ok.
5. Maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

		Residu yang tidak standar	
N		22	
Parameter Normal ^{a,b}	Cara	.0000000	
	std. Deviasi	11.28238055	
Perbedaan Paling Ekstrim	mutlak	.104	
	Positif	.101	
	Negatif	-.104	
Uji Statistik		.104	
asimp . Sig. (2-ekor) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-ekor) ^e	Sig.	.767	
	Interval Keyakinan 99%.	Batas bawah	.756
		Batas atas	.778

A. Distribusi uji normal.

B. Dihitung dari data.

Keterangan : Dinyatakan berdistribusi normal karena nilai sig > (0.05)

LAMPIRAN 13

Uji Homogenitas

1. Buka aplikasi SPSSnya
2. Masukkan data pada *lembar SPSS* dengan format kolom satu untuk *post_Experiment* , kolom dua untuk *post_Control* .
3. Ganti nama dalam *tampilan variabel* dengan kolom satu untuk *post_Experiment* , kolom dua untuk *post_Control* .
4. Dengan menu *analisis statistik deskriptif-Jelajahi*
5. Masukkan hasil pembelajaran ke dalam *Dependent List* dan kelas ke dalam *daftar faktor*. klik *tombol plot*, klik *estimasi daya*, klik *lanjutkan*, klik *Ok*. Maka akan muncul hasil sebagai berikut:

Uji Homogenitas Varians

		Statistik Levene	df1	df2	Sig.
Hasil	Berdasarkan Sarana	.305	1	24	.586
	Berdasarkan Median	.112	1	24	.741
	Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan	.112	1	22.160	.741
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	.199	1	24	.659

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN 14

Pengujian hipotesis

1. Buka aplikasi SPSSnya
2. Masukkan nilai posttest kontrol dan eksperimen secara bersamaan
3. Klik *menu analyze- comrameans -independent of means –test .*
4. Transfer variabel pasca-eksperimen dan pasca-kontrol ke variabel berpasangan
5. Klik tombol Tentukan Grup, Klik Lanjutkan, Klik Ok

		Uji Levene untuk Kesetaraan Varians		uji-t untuk Kesetaraan Sarana						
		F	Sig.	Q	Df	Sig, (2-ekor)	Cara perbedaan	std. Perbedaan Kesalahan	Interval Keyakinan 95% dari Perbedaan	
									Lebih rendah	super
Hasil belajar siswa	Varian yang sama diasumsikan	305	.586	825	24	.000	2.121	2.570	-3.183	7426
	Varian yang sama tidak diasumsikan			811	20.258	.000	2.121	2.615	-3329	7571

	an									
--	----	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 15 Dokumentasi





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN